
Konsep Manusia dalam Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Projek Penguatan Profil Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Lisata✉

Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, Indonesia

ABSTRACT

Allah, the Almighty, has created mankind in the best way possible. In both physical and non-physical forms, humans are superior to any other creature. As a consequence of this perfection of creation, human beings are given a special mandate by Allah Subhānahu wa ta'āla, namely as khalīfah and 'abdun. In order for this khalīfah and 'abdun mandate to run properly and not run off the rails that have been outlined by the laws of Allah, the Almighty, humans were given special provisions. This special provision can be called human excellence, commonly termed fiṭrah. Ironically, in everyday life, we often encounter cases that are inversely proportional to the privileges possessed by humans themselves. The privileges possessed by humans are not used according to what they should be. So that there are often disputes, hostility, and other negative things by those who are intelligent and intelligent. Of course, this human privilege will be more meaningful and valuable if it is used for positive things. One of the positive things in question is to be used in the realization and success of the independent curriculum program, especially in the Pancasila Student Profile Strengthening Project and the Rahmatan lil Alamin Student Profile (P5P2RA). The research method that the author uses is a qualitative method, which is more descriptive research, the data collected is in the form of words or images, so it does not emphasize numbers, with the type of library research, precisely in the group of revelation text studies. The author finds the concept of man in the interpretation of Al-Mishbah surah Al-Baqarah verses 30-39, namely; man is 1) a creature that has the ability to think, 2) a creative creature, 3) an independent creature, 4) a creature that likes to work together, and 5) a believing creature. This is very closely related to P5P2RA which has six dimensions, namely; faith, devotion to God Almighty, and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning, and creativity. From the author's findings above, it can be concluded that the human concept in the interpretation of Al-Mishbah surah Al-Baqarah verses 30-39 is very relevant to P5P2RA. This is evident from the six dimensions of P5P2RA, there are five dimensions in the human

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 21-12-2024

Accepted: 25-01-2025

KEYWORDS

Humans, Tafsir Al
Misbah, P5P2RA

CONTACT: ✉ abyhafizh@yahoo.co.id

© 2025 The Author(s). Published by Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, ID

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

concept above, namely; 1) faith, piety to God Almighty, and noble character, 2) mutual cooperation, 3) independence, 4) critical reasoning, and 5) creativity.

Pendahuluan

Allah *Subhānahu wa ta'āla* menciptakan manusia dalam sebaik-baik penciptaan. Baik bentuk fisik maupun non fisik, manusia tetap lebih unggul jika dibandingkan dengan makhluk apa pun. Hal ini tentu saja bisa terjadi atas kehendak Allah *Subhānahu wa ta'āla* yang bersifat *irādah*. Apa saja yang diinginkan oleh Allah *Subhānahu wa ta'āla* pasti terjadi, sesuai dengan firmanNya dalam Al-Qur'an surah Yāsīn: 82;

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

“Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu¹.”

Sebagai konsekuensi dari kesempurnaan penciptaan ini, manusia diberi amanah khusus oleh Allah *Subhānahu wa ta'āla*. Amanah tersebut berupa tugas mulia untuk menjaga, melestarikan, dan memakmurkan bumi ini. Dalam bahasa Al-Qur'an dikenal dengan istilah *khalifah*. Khalifah secara bahasa berarti pengganti atau wakil.

Selain sebagai khalifah di bumi, dalam waktu yang bersamaan manusia diberi tugas utama sebagai ‘*abdun* atau hamba. Wujud nyata penghambaan diri ini disebut dengan ibadah. Untuk mengetahui berbagai macam bentuk, proses, dan tata cara ibadah manusia dibekali dengan beberapa keunggulan. Diantara keunggulan itu ialah akal untuk berpikir, jiwa untuk memahami, dan hati untuk tempat tumbuh dan berkembangnya asa, rasa, dan cinta.

Agar amanah khalifah dan ‘*abdun* ini bisa berjalan sesuai dengan yang semestinya, tidak lari dari rel yang telah digariskan oleh hukum Allah, manusia pun diberi bekal istimewa. Bekal istimewa ini bisa disebut dengan keunggulan manusia. Keunggulan ini tidak dimiliki makhluk lain, baik makhluk darat, laut, maupun udara. Bukankah hal ini dengan jelas telah disampaikan oleh Allah *Subhānahu wa ta'āla* dalam Al-Qur'an surah Al Isrā; 70:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

”Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”.

Tentu saja, keistimewaan manusia ini akan lebih bermakna dan bernilai guna jika dimanfaatkan untuk hal-hal yang positif. Salah satu hal positif yang dimaksud ialah dimanfaatkan dalam merealisasikan dan mensukseskan program kurikulum merdeka, khususnya dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5P2RA).

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian

¹ Semua ayat Al-Qur'an dalam tesis ini dikutip dari Al-Qur'an dan Terjemah Kementerian Agama RI 2019 (Aplikasi Qur'an Kemenag)

dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.²

Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta.

Ironisnya, dalam kehidupan sehari-hari, jamak kita jumpai kasus yang berbanding terbalik dengan keistimewaan yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Sebagai lembaga pendidikan tempat berkembangnya akademis dan karakter yang baik, banyak sekolah yang menyimpan kisah tragis, memilukan, dan memalukan berupa kasus perundungan (*bullying*). Sekolah yang dimaksud sejak SD, SMP, hingga SMA. Bahkan juga terjadi di beberapa pondok pesantren. Misalnya; pada Februari 2024 yang lalu, seorang santri bernama Bintang Balqis Maulana (14) yang tewas dianiaya seniorinya di Pondok Pesantren Tartilul Quran (PPTQ) Al-Hanafiyah Kediri.³

Kasus lainnya juga terjadi di pesantren. Polres Malang menetapkan Ahmad Firdaus, 19 tahun, santri di salah satu pondok pesantren di wilayah Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, sebagai tersangka perundungan. Pelaku diduga menyiksa adik kelasnya menggunakan setrika uap di bagian dada.⁴ Kasus ini terjadi pada Februari 2024 yang lalu.

Kasus perundungan juga terjadi di SMAN 6 Bambu Kuning kota Pekanbaru. Mediasi yang ditempuh tidak menemukan solusi, akhirnya berujung dengan pelaporan ke Polses Tenayan Raya Pekanbaru. Perundungan ini terjadi pada Januari 2024 silam.⁵

Para pelajar sebagai bagian dari manusia terdidik, masih terjerumus dalam beberapa kasus perundungan seperti di atas. Sejatinya, manusia merupakan makhluk sosial yang dibelaki sifat kebaikan. Namun, tidak jarang sifat kebajikannya itu bisa dikalahkan oleh keegoan, keburukan, dorongan hawa nafsu, dan keserakahan yang sempat bersemayam dalam dirinya.⁶

Atas dasar pemikiran di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih dalam guna memberikan pemahaman tentang konsep manusia dalam tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab dan relevansinya dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5P2RA).

² Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 2022, hlm. 1

³<https://news.detik.com/berita/d-7217201/santri-kediri-tewas-di-bully-kemenpppa-alarm-keras-pesantren-keagamaan>, diakses pada Jumat, 22 Maret 2024 pukul 17.05 WIB.

⁴<https://metro.tempo.co/read/1837286/kronologi-bullying-di-pondok-pesantren-malang-senior-siksa-adik-kelas-pakai-setrika>, diakses pada Jumat, 22 Maret 2024 pukul 17.10 WIB

⁵<https://www.busernews24.com/read-5213-2024-02-01-mediasi-tak-tuntas-pembullying-siswa-di-smu-6-bambu-kuning-pekanbaru-berujung-laporan-polisi.html>, diakses pada Jumat, 22 Maret 2024 pukul 17.20 WIB

⁶ Mulasih Tary dan Yazin Attafsir, *Berani Berubah untuk Hidup yang Lebih Baik*, (Yogyakarta: Cheklist, 2022), hlm. 56

Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah kajian kepustakaan (*library research*), yaitu telaah yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang bertumpu pada penelaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Menurut Amir Hamzah, terdapat banyak ragam penelitian kepustakaan, dapat dikelompokkan menjadi empat jenis penelitian, yaitu; (1) studi teks kewahyuan; (2) kajian pemikiran tokoh; (3) analisis buku teks; dan (4) kajian sejarah.⁷

Sementara itu, penelitian ini tepatnya dalam kelompok studi teks kewahyuan. Lebih lanjut, Amir Hamzah mengungkapkan studi teks kewahyuan adalah penelitian tentang teks-teks kitab suci yang membahas masalah tertentu, misalnya tentang prinsip-prinsip hukum dalam Al-Qur'an, atau permasalahan-permasalahan lain sesuai dengan fokus yang ingin diteliti.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Konsep manusia yang terdapat dalam tafsir al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab surat al-Baqarah ayat 30-39, ialah sebagai berikut:

a. Ayat 30, bercerita tentang eksistensi manusia.

Kelompok ayat Al-Baqarah di atas dimulai dengan penyampaian Allah *Subhānahu wa ta'āla* kepada para malaikat tentang maksud-Nya menciptakan khalifah di bumi. Penyampaian ini bisa jadi setelah proses penciptaan alam raya dan kesiapannya untuk dihuni oleh sang khalifah (Adam).⁸ Ayat di atas, Al-Baqarah ayat 30, mengindikasikan tentang eksistensi manusia. Allah *Subhānahu wa ta'āla* menciptakan manusia untuk dijadikan khalifah-Nya di bumi, bukan malaikat.

Muhammad Quraish Shihab menambahkan bahwa khalifah itu adalah Adam *'alaihissalam* dan siapa pun yang melaksanakan tugas-tugas itu untuk meneruskan fungsi Adam *'alaihissalam* dalam ketaatan kepada Allah *Subhānahu wa ta'āla* serta mengakkan keadilan di tengah makhluk-Nya. Adapun yang menumpahkan darah dan berbuat kerusakan di muka bumi ini, mereka tentu saja tidak wajar dinamai dengan khalifah.⁹

b. Ayat 31, bercerita tentang potensi yang dimiliki oleh manusia.

Allah *Subhānahu wa ta'āla* mengajar Adam *'alaihissalam* nama-nama benda seluruhnya, yakni memberi potensi pengetahuan tentang nama-nama atau kata-kata yang digunakan menunjuk benda, atau mengajarkannya mengenal fungsi benda-benda tersebut.¹⁰

Ayat ini menginformasikan bahwa Allah *Subhānahu wa ta'āla* menganugerahkan kemampuan intelektual kepada manusia yang membuatnya mampu memahami dan mendayagunakan segala sesuatu di sekelilingnya, disimbolisasikan dalam ajaran Allah *Subhānahu wa ta'āla* kepada Adam *'alaihissalam* mengenai nama, fungsi, dan karakteristik benda-benda.

⁷Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (PT. Raja Grafindo Persada; Depok, 2022), hlm. 28

⁸ M. Quraish Shihab, *Khilafah Peran Manusia di Bumi*, (Lentera Hati; Tangerang, 2020), hlm. 37

⁹ Ibid. hlm. 40

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qura'an*, vol. 1, (Lentera Hati; Tangerang, 2008), hlm: 145

- c. Ayat 32, bercerita tentang pengakuan para malaikat atas keterbatasan kemampuan mereka.

Malaikat adalah makhluk yang suci tanpa nafsu, yang hanya memiliki aktivitas ibadah. Baik berupa tasbih, tahmid, ataupun taqdis. Untuk itu, wajar kiranya para malaikat mengajukan “keberatan” kepada Allah *Subhānahu wa ta’āla* atas penunjukan seorang basyar dalam mengemban misi khalifah karena belum mampu menjangkau hikmah di balik penciptaan ini.¹¹

Mereka para malaikat yang ditanya itu secara tulus menjawab sambil mensucikan Allah, “Maha suci Engkau, tidak ada pengetahuan kami, sesungguhnya engkau, engkaulah yang maha mengetahui dan maha bijaksana.” Maksud mereka, apa yang engkau tanyakan itu tidak pernah engkau ajarkan kepada kami. Engkau tidak ajarkan itu kepada kami bukan karena engkau tidak tahu, tetapi karena da hikmah dibalik itu.¹²

- d. Ayat 33, bercerita tentang nalar dan kreativitas Adam.

Dengan ilmu pengetahuan yang sudah Allah *Subhānahu wa ta’āla* ajarkan langsung, Adam *‘alaihissalam* memberitahukan kepada para malaikat tentang nama-nama benda yang ada di hadapan mereka. Dalam hal memberitahukan ini, kemampuan komunikasi, dialog, dan retorika Adam *‘alaihissalam* pun ada ketika itu. Tidak mungkin Adam *‘alaihissalam* memberitahu para malaikat jika tidak didukung oleh nalar dan kreativitas yang tinggi.

- e. Ayat 34, bercerita tentang penghormatan malaikat kepada Adam.

Malaikat diperintahkan untuk sujud kepada Adam *‘alaihissalam* sebagai pengakuan keunggulan (penghormatan) manusia atas mereka. Setidaknya, atas potensi kemampuan berpikir yang cerdas dan kreativitas yang dimiliki oleh Adam *‘alaihissalam*. Semua menaati perintah tersebut kecuali Iblis, karena kesombongannya. Pada akhirnya, kesombongan Iblis ini yang mengantarkan dirinya berada dalam keterpurukan dan kehinaan.

- f. Ayat 35, bercerita tentang Adam memiliki kemandirian.

Adam *‘alaihissalam* dan pasangannya diberi kebebasan untuk menikmati kehidupan di surga. Tinggal dengan tenang di sana sembari menikmati makanan surga. Namun, ada larangan khusus untuk mereka agar tidak mendekati pohon tertentu. Dengan demikian, kontrol diri, tanggung jawab diri, dan kemandirian Adam *‘alaihissalam* sedang dipertaruhkan. Ketika kontrol diri terlepas, tanggung jawab tidak pas, dan kemandirian tidak ada kualitas, saat itulah titik kejatuhan sedang di ambang batas.

- g. Ayat 36, bercerita tentang tergelincirnya Adam dan pasangannya dari surga dan memulai kehidupan baru di bumi.

Pelanggaran yang mereka lakukan mengakibatkan mereka dikeluarkan dari tempat yang penuh kenikmatan dan diperintahkan turun ke bumi. Kehidupan di bumi tentu saja bagai siang dengan malam dengan kehidupan di surga. Untuk memperoleh kenikmatan sementara di bumi (متاع), tidak mungkin Adam melakukannya sendiri. Demikian juga dengan istrinya, tidak akan berhasil mewujudkan impian apa pun di bumi jika sendiri-sendiri. Oleh sebab itu, sangat dituntut kerjasama yang baik, antara Adam *‘alaihissalam* dengan pasangannya, atau gotong royong, bahu membahu demi mewujudkan kesenangan hidup di bumi ini, sampai waktu yang ditentukan.

¹¹ Adi Hidayat, *Manusia Paripurna*, (Institut Quantum Akhyar; Bekasi Selatan, 2021), hlm. 35

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qura’an*, vol. 1, (Lentera Hati; Tangerang, 2008), hlm: 146

- h. Ayat 37, bercerita tentang Adam dengan keimanan yang kuat, atas pelanggaran yang pernah ia perbuat, dia menyesal dan bertaubat kepada Allah *Subhānahu wa ta'āla*.

Iman yang tumbuh dengan kuat di dalam dada Adam *'alaihissalam*, pada gilirannya membimbingnya untuk kembali kepada jalan kebenaran. Dengan segenap penyesalan, mengakui kesalahan dan dosa yang diperbuat, memohon kembali kasih sayang Allah *Subhānahu wa ta'āla* terbukanya kembali jalan kebenaran ini semata-mata karena Allah *Subhānahu wa ta'āla* maha penerima taubat dan maha penyayang.

- i. Ayat 38, bercerita tentang perintah turun ke bumi untuk semua yang melanggar aturan Allah *Subhānahu wa ta'āla* di Surga.

Ayat 38 ini mengulangi perintah turun dengan penegasan semuanya. Semua harus turun ke bumi, yang digoda dan yang menggoda. Saat di bumi nanti akan dibekali dengan petunjuk yang bersumber dari Allah *Subhānahu wa ta'āla* untuk Adam *'alaihissalam*, istri, dan anak cucu keturunan mereka. Jika ingin selamat dunia dan akhirat, tiada pilihan lain kecuali mengikuti petunjuk tersebut.

- j. Ayat 39, bercerita tentang peluang manusia yang tidak beriman untuk mengingkari dan mendustakan petunjuk Allah *Subhānahu wa ta'āla*.

Adapun dalam ayat 39 bercerita tentang orang-orang kafir yang mendustakan ayat-ayat-Nya. Sehingga di ayat tersebut ditegaskan juga bahwa mereka itu adalah penghuni neraka dan kekal di dalamnya. Mereka kekal bukan hanya karena mereka kafir, tetapi karena mereka mendustakan ayat-ayat Allah *Subhānahu wa ta'āla*.

B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5P2RA)

Profil pelajar rahmatan lil alamiin adalah profil pelajar Pancasila di madrasah yang mampu mewujudkan wawasan, pemahaman, dan perilaku *taffaquh fiddin* sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah, serta mampu berperan di tengah masyarakat sebagai sosok yang moderat, bermanfaat di tengah kehidupan masyarakat yang beragam serta berkontribusi aktif menjaga keutuhan dan kemuliaan negara dan bangsa Indonesia. Pelajar Pancasila yang rahmatan lil alamiin mengajak untuk memberikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan untuk sesama manusia serta semua makhluk ciptaan Allah *Subhānahu wa ta'āla*, Tuhan yang Maha Esa. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Rahmatan lil Alamiin yang dapat dipilih dari nilai-nilai moderasi beragama oleh satuan pendidikan sebagai berikut: Berkeadaban (*ta'addub*), Keteladanan (*qudwah*), Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwāṭanah*), Mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*), Berimbang (*tawāzun*), Lurus dan tegas (*I'tidāl*), Kesetaraan (*musāwah*), Musyawarah (*syūra*), Toleransi (*tasāmuh*), dan Dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikār*).

C. Temuan Penelitian

1. Analisis konsep manusia dalam tafsir Al-Mishbah surah Al-Baqarah ayat 30 – 39

Setelah membaca, memahami, dan mempelajari tafsir Al-Mishbah surah Al-Baqarah ayat 30 – 39 berulang kali, lalu mempelajari teori lain yang berkaitan dengan konsep manusia dan menganalisisnya secara mendalam, sungguh-sungguh, dan teliti, maka penulis menemukan konsep manusia dalam tafsir Al-Mishbah surah Al-Baqarah ayat 30 – 39 sebagai berikut;

- a. Al-Baqarah ayat 30; tentang eksistensi manusia.

- b. Al-Baqarah ayat 31; tentang potensi yang dimiliki oleh Adam (Makhluk yang memiliki kemampuan untuk berpikir).
- c. Al-Baqarah ayat 33; tentang nalar dan kreativitas Adam.
- d. Al-Baqarah ayat 34; tentang penghormatan malaikat kepada Adam,
- e. Al-Baqarah ayat 35; tentang Adam memiliki kontrol diri, tanggung jawab, dan kemandirian.
- f. Al-Baqarah ayat 36; tentang tergelincirnya Adam dan pasangannya dari surga dan memulai kehidupan baru di bumi. Untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik di bumi, mesti bekerja sama, dan gotong royong.
- g. Al-Baqarah ayat 37; tentang Adam dengan keimanan yang kuat, dia menyesal dan bertaubat kepada Allah *Subhānahu wa ta'āla*.
- h. Al-Baqarah ayat 38; tentang perintah turun ke bumi untuk semua yang melanggar aturan di Surga (Adam, pasangannya, dan Iblis).
- i. Al-Baqarah ayat 39; tentang peluang manusia yang tidak beriman untuk mengingkari dan mendustakan petunjuk Allah *Subhānahu wa ta'āla*.

Dari analisis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa analisis konsep manusia dalam tafsir Al-Mishbah surah Al-Baqarah ayat 30 – 39 yaitu; manusia merupakan 1). makhluk yang memiliki kemampuan untuk berpikir, 2). makhluk yang kreatif, 3). makhluk yang mandiri, 4). makhluk yang gemar bergotong royong, dan 5). makhluk yang beriman.

2. Relevansi konsep manusia dalam tafsir Al-Mishbah surah Al-Baqarah ayat 30-39 dengan P5P2RA

Berdasarkan temuan di atas, konsep manusia dalam tafsir Al-Mishbah surah Al-Baqarah ayat 30-39 sangat relevan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil'Alamin (P5P2RA). Relevansinya itu dapat dilihat dengan jelas pada konsep manusia dan dimensi P5P2RA berikut;

- a. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia. Hal ini sesuai dengan Adam dengan keimanan yang kuat, atas pelanggaran yang pernah ia perbuat, dia menyesal dan bertaubat kepada Allah *Subhānahu wa ta'āla*. Nilai rahmatan lil 'alaminnya ialah *Ta'addub* (berkeadaban), *Qudwah* (Keteladanan), dan *Musāwah* (Kesetaraan).
- b. Dimensi bergotong royong. Hal ini sesuai dengan tergelincirnya Adam dan pasangannya dari surga dan memulai kehidupan baru di bumi. Makhluk yang sadar diri bahwa untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik di bumi setelah terusir dari sorga, mesti bersatu, bekerja sama, dan gotong royong. Nilai rahmatan lil 'alaminnya ialah *Tasāmuh* (Toleransi).
- c. Dimensi mandiri. Hal ini sesuai dengan Adam memiliki kontrol diri, tanggung jawab, dan kemandirian. Nilai rahmatan lil 'alaminnya ialah *Qudwah* (Keteladanan).
- d. Dimensi bernalar kritis. Hal ini sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh manusia (Makhluk yang memiliki kemampuan untuk berpikir. Nilai rahmatan lil 'alaminnya ialah *Tathawur wa ibtikar* (Dinamis dan inovatif).
- e. Dimensi kreatif. Hal ini sesuai dengan nalar dan kreativitas Adam. Nilai rahmatan lil 'alaminnya ialah *Tathawur wa ibtikar* (Dinamis dan inovatif).

Kesimpulan

1. Konsep manusia dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30–39 tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab, yaitu; manusia merupakan 1). makhluk yang memiliki kemampuan untuk berpikir, 2). makhluk yang kreatif, 3). makhluk yang mandiri, 4). makhluk yang gemar bergotong royong, dan 5). makhluk yang beriman.
2. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) sejatinya bisa terlaksana dengan baik dan tanpa kendala apa pun dengan memperhatikan beberapa hal berikut; 1) Memahami tujuan dan manfaat P5P2RA, 2) memilih tema yang tepat, 3) menyusun rencana kegiatan yang jelas, 4) melaksanakan kegiatan dengan kreatif dan inovatif, 5) melakukan monitoring dan evaluasi, 6) melibatkan berbagai pihak, 7) memanfaatkan teknologi, dan 8) membudayakan refleksi diri. Tentu saja dengan mengedepankan enam dimensi utama P5 yaitu: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. Bergotong-royong; 4. Mandiri; 5. Bernalar kritis; 6. Kreatif. Sekaligus pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini disebut juga dengan nilai-nilai P2RA meliputi: Berkeadaban (*ta'addub*); Keteladanan (*qudwah*); Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*); Mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*); Berimbang (*tawāzun*); Lurus dan tegas (*l'tidāl*); Kesetaraan (*musawah*); Musyawarah (*syūra*); Toleransi (*tasāmuḥ*); Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*).
3. Konsep manusia dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30 – 39 tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab dengan penerapan P5P2RA sangat relevan. Hal itu dibuktikan dengan lima dari enam dimensi utama konsep P5 terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30-39 tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab tersebut. Sementara itu, setiap elemen P5 dikembangkan tersendiri oleh P2RA, dan tidak ada yang bertolak belakang.

Saran

Penulis menyadari bahwa temuan dan analisis tentang konsep manusia dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30-39 tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab dan relevansinya penerapan P5P2RA jauh dari kesempurnaan. Akan pembaca temukan beberapa kekeliruan dan kelemahan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan ide yang bernas, saran yang berkualitas, dan kritik yang cerdas dengan santun untuk perbaikan dan kesempurnaan. Juga sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk penelitian dan temuan yang serupa pada masa yang akan datang.

Referensi

- Al-Qur'an dan Terjemah oleh Kementerian Agama (Aplikasi Al-Qur'an) tahun 2019.
- Al Hafizh Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il Al Bukhari, Al Imam, *Terjemah Shahih Al Bukhari*, alih Bahasa Muhammad Iqbal, Jakarta: Pustaka AsSunnah, 2022.
- Al Mahalli, Imam Jalaluddin & Imam Jalaluddin As-Suyuti. *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzuul (jilid 1)*. Bandung: Algesindo, 2004.
- Abdullah, Dudung. "Konsep Manusia Dalam Al-Qur'an (Telaah Kritis Tentang Makna Dan Eksistensi). *Jurnal, Ad Daulah, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar*, Vol. 6 / No. 2 / Desember 2017.
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah/article/view/4886
- Anwar, Rosihan. *Samudera Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Aziz, Jamil Abdul. "Potensi Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi Behaviorisme dan Humanisme serta Implikasinya dalam Pendidikan". *Jurnal Qiro'ah Vol. 10 No.1 |2020, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Alquran (PTIQ), Jakarta jamilabdulaziz@ptiq.ac.id*
<https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/117>
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 2022.
- Giantara, Febri. "Sifat-Sifat Pendidik Prespektif Hadis Nabi." *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2022.
<https://symfonia.iaiqi.ac.id/index.php/symfonia/article/view/18>
- Giantara, Febri, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Amerta Media: Purwokerto, 2022.
- Habbah, Miatu. "Penciptaan Manusia Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 30-39 dan Relevansinya Bagi Pendidikan Islam (Studi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka). *Tesis, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam*
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33852/>
- Hamka. *Lembaga Budi*. Pustaka Abdi Bangsa: Jakarta, 2016.
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan*, PT. Raja Grafindo Persada: Depok, 2022.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar (Juzu' 30)*, PDF.
- Hidayat, Adi, *Manusia Paripurna*, Institut Quantum Akhyar: Bekasi Selatan, 2021.
- Hidayat, Nur et al. "Konsep Manusia dalam Pendidikan Hakikat Manusia *The Perfect Men*." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, ISSN Cetak: 2477-5673 ISSN Online: 2614-722X, Volume 09 Nomor 02, Juni 2023.

<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/805>

Hisham Thalbah, dkk. *Ensiklopedia Mukjizat Al Quran dan Hadis* (jilid 2). Sapta Sentosa: Bekasi, 2008.

https://id.wikipedia.org/wiki/Tafsir_Al-Mishbah, diakses pada Ahad, 25 Februari 2024 pukul 14.16 WIB

<https://pasla.jambiprov.go.id/profil-pelajar-pancasila-pengertian-dan-6-dimensi>, diakses pada Jumat, 22 Maret 2024 pukul 17.45 WIB.

<https://news.detik.com/berita/d-7217201/santri-kediri-tewas-di-bully-kemenpppa-alarm-keras-pesantren-keagamaan>, diakses pada Jumat, 22 Maret 2024 pukul 17.05 WIB.

<https://metro.tempo.co/read/1837286/kronologi-bullying-di-pondok-pesantren-malang-senior-siksa-adik-kelas-pakai-setrika>, diakses pada Jumat, 22 Maret 2024 pukul 17.10 WIB

<https://www.busernews24.com/read-5213-2024-02-01-mediiasi-tak-tuntas-pembullying-siswa-di-smu-6-bambu-kuning-pekanbaru-berujung-laporan-polisi.html>, diakses pada Jumat, 22 Maret 2024 pukul 17.20 WIB

<https://kbbi.web.id/mandiri>, diakses pada Kamis, 27 Juni 2024 pukul 11.33 WIB.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Kurnia, Heri, et al. "Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan." *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 1 Nomor 4, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Yogyakarta, 2023.

<https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/ejoin/article/view/755>

Kodir, Abdul, *Manusia dan Pendidikan*, Simbiosis Rekatama Media: Bandung, 2019.

Lisnawati, Yesi et al. "Konsep Khalifah Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam (Studi Maudu'i Terhadap Konsep Khalifah dalam Tafsir Al-Misbah)." *Jurnal TARBAWY, Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 2, Nomor 1, (2015).*

<https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/3377>

Musyafa, Haidar, *Dahsyatnya Potensi Akal dan Hati Kita*. Cheklist: Yogyakarta, 2018.

Muhlasin. "Konsep Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal, Idarotuna, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Vol. 1. No. 2. April 2019.*

- <https://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/idarotuna/article/view/7025>
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Angkasa: Bandung, 2003.
- Nashori, Fuad, *Potensi-Potensi Manusia*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2003.
- Nasution, Baktiar, dkk, *Buku Pedoman Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru*, 2024.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Saihu. “Konsep Manusia dan Implementasinya dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari.” *Jurnal Pendidikan Islam, Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta*. Vol 1, No. 2 Tahun 2019.
- Shaleh, Qamaruddin, dkk. *Asbabunnuzul Latar belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur’an*. Bandung: Diponegoro, 1994.
- Shihab, M. Quraish. *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Mizan: Bandung, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur’an*. Mizan: Bandung, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-Qur’an*. Mizan: Bandung, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Mishbah*. Ciputat: Lentera Hati, 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta: Bandung, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung, 2019.
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Alfabeta: Bandung, 2020.
- Syariati, Ali, *Humanisme antara Islam dan Madzhab Barat*. Pustaka Hidayah: Bandung, 1996.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2007.
- Syauqi Ibrahim, Ahmad, *Misteri Potensi Gaib Manusia*, Qishti Press: Jakarta, 2017.
- Tary, Mulasih dan Yazin Attafsir, *Berani Berubah untuk Hidup yang Lebih Baik*. Cheklist: Yogyakarta, 2022.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widiansyah, Subhan, et al. “Pendidikan Antargenerasi Melalui Kegiatan Gotong Royong Masyarakat Adat Kesepuhan Citorek.”, ISSN: 2987-8373, Volume 1, 2023.
- <http://ejournal.untirta.ac.id/SNPNE>
- Yaumi, Sayyidil et al. “Konsep Manusia Sempurna: Studi Pemikiran Abdul Karim Al-Jili.” *Jurnal Moderasi: the Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, and Muslim Societies*. ISSN: 2808-2376 (p); 2809-221x (e) Vol. 3. No. 1, Januari-Juni 2023.
- <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/moderasi/index>
- Zulihafnani, Novita Putri, “Interpretasi Perintah Sujud pada Kisah Nabi Adam menurut Para Mufasir.” *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, , Vol. 6, No. 2, July-December 2021.
- <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse>